

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumatera merupakan salah satu pulau dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi namun tingkat ancaman pada pulau ini juga tergolong tinggi dibandingkan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Sumatera memiliki jenis mamalia terbanyak di Indonesia dengan 210 spesies dengan 16 diantaranya bersifat endemik. Delapan jenis mamalia endemik Sumatera dan di Kepulauan Mentawai tercatat dalam *Red List of Threatened Species* IUCN dan di Lampiran Konvensi Perdagangan Internasional tentang Spesies Fauna dan Flora yang Terancam Punah (CITES) (CEPS, 2001). Salah satu satwa liar yang terancam keberadaannya yaitu *Hystrix brachyura* (Landak).

Perburuan landak di alam liar terus meningkat, hal ini memicu terjadinya penurunan populasi landak dan sulitnya landak ditemukan pada habitat aslinya. Pemicu perburuan landak yaitu pemanfaatan daging (Sulistya, 2007), duri bahkan batu geliga landak yang terus meningkat pada berbagai daerah (Coubout, 2015). Hal lain yang dapat memicu turunnya populasi landak yaitu kehilangan habitat yang diakibatkan oleh degradasi hutan yang terjadi terus menerus (Lunde dan Aplin, 2016).

Landak dikelompokkan kedalam ordo rodentia dengan famili Hystricidae. Landak merupakan kelompok hewan terrestrial yang aktif pada malam hari (Nowak dan Paradiso, 1983). Hal ini didukung oleh hasil pengamatan Hanif (2015) yang menyatakan bahwa landak merupakan hewan yang aktif pada malam hari. Landak biasanya menghabiskan sebagian besar malam untuk mencari makan hingga jarak 15 km dari sarang (Kingdom, 1974 : Nowak dan Paradiso, 1983). Landak merupakan

hewan omnivora yang memakan dedaunan, buah hingga serangga. Landak memiliki peran sebagai agen dispersal dan pengendali hama serangga alami.

Landak yang aktif pada malam hari membantu dalam mengendalikan populasi serangga yang aktif pada malam hari. Zona aktif bawah serangga berlangsung pada malam hari. Zona aktif bawah serangga terjadi pada suhu 27-15<sup>0</sup>C, pada zona ini aktivitas (eksterna dan interna) serangga sangat aktif bekerja (Untung, 1993). Sehingga dengan pola aktivitas landak yang aktif pada malam hari dapat membantu menjaga ekosistem hutan tetap stabil. Selain aktif pada malam hari, landak merupakan salah satu mamalia yang menghindari perjumpaan atau kontak langsung dengan manusia di alam liar sehingga semakin menyulitkan untuk memperoleh data mengenai pola aktivitas harian landak di alam liar, untuk itulah pengamatan landak dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat kamera (*Camera trap*).

Berasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaedi (2012), Albert (2013), Alan (2013), Rahayu (2014), Hanif (2015), Solina (2015), Kasayev (2016), Ladyfandela (2016) dan Marlius (2016) didapatkan foto landak dari beberapa lokasi di Sumatera. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, para peneliti telah membuktikan keefektifan perangkat kamera dalam memantau kehadiran satwa liar yang biasanya menghindari kontak langsung dengan kehadiran manusia (Novarino *et al.*, 2007).

Pola aktivitas harian landak dapat memberikan informasi mengenai keefektifan landak dalam menjaga kestabilan ekosistem hutan pada malam hari. Sehingga melalui pengamatan pola aktivitas dapat memberikan gambaran mengenai waktu-waktu aktif landak pada malam hari yang memberi dampak pada rantai makanan dan keseimbangan ekosistem hutan pada malam hari. Landak yang aktif pada malam hari juga menjelaskan bahwa landak mengurangi tingkat

keterancamannya terhadap predator yang aktif pada siang hari. Namun pola aktiitas landak yang dikenal sebagai hewan nokturnal belum menjelaskan mengenai waktu-waktu pasti landak ditemukan pada alam liar (waktu-waktu aktif landak di alam liar) Sehingga terkait belum adanya data mengenai waktu-waktu aktif landak, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai pola aktivitas harian landak (*Hystrix brachyura*) di alam liar.

### 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pola aktivitas harian landak (*Hystrix brachyura*) ?

### 1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola aktivitas harian landak (*Hystrix brachyura*).

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya dalam bentuk upaya penyelamatan satwa liar dari ancaman kepunahan dan tetap melestarikannya

